

KONTRIBUSI KETERLIBATAN SISWA DI *TEACHING FACTORY* DAN PELAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SERTA DAMPAKNYA PADA KESIAPAN BERWIRAUSAHA

Aprillia Vita Ramadhani
Dwi Agus Sudjimat
Mazarina Devi

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi dan kesiapan berwirausaha. Penelitian dirancang dengan survei. Populasi penelitian siswa keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Malang. Sampel penelitian ditentukan secara *proportional random sampling* 86 siswa. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan analisis jalur. Perbaikan model analisis untuk jalur yang tidak signifikan melalui analisis model *trimming* yang dilanjutkan dengan pengujian kesesuaian model. Hasil penelitian menunjukkan besar kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha sebesar 40,90%.

Kata-kata Kunci: SMK, keterlibatan siswa, *teaching factory*, bimbingan karier, motivasi berwirausaha, kesiapan berwirausaha

Abstract: *The Contribution of the Involvement of Students in Teaching Factory and Career Guidance Services against Entrepreneurship Motivation as Well as its Impact on Entrepreneurship Readiness. The purpose of the study is to investigate the contributions of student's involvement in teaching factory and career guide services on entrepreneurship motivation and readiness. This research applies a survey method. Population for this research is students of Culinary Service Program at SMKN 3 Malang. The samples were 86 students and chosen by using proportional random sampling. Data was collected by using questionnaires and analyzed by using path analysis. The improvement of path analysis is also used for insignificant path by applying trimmed model and followed by an appropriate model testing. Based on the research, the percentage of the contributions of student's involvement in teaching factory and career guide services on entrepreneurship motivation and its effect on student's entrepreneurship readiness is 40.90%.*

Keywords: SMK, student's involvement, teaching factory, career guide, entrepreneurship motivation, entrepreneurship readiness

Pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi salah satunya mempunyai sisi substansi sebagai wahana pencipta atau pembuka lapangan kerja (*job creator*)

Aprillia Vita Ramadhani adalah Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Email: vaura_vieta@yahoo.co.id. Dwi Agus Sudjimat adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin dan Mazarina Devi Dosen Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

(Mukhadis, 2013: 8). Pencipta dan pembuka lapangan kerja dapat diartikan sebagai seorang pengusaha yang mandiri, dan membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun, pada kenyataannya banyak lulusan SMK lebih tertarik menjadi karyawan toko/perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2013: 5) yang menyatakan bahwa sebagian besar lulusan khususnya SMK dan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Lulusan SMK yang kurang kompetitif dalam pasar global dan justru menimbulkan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK kurang memiliki motivasi, keterampilan dan arahan untuk menumbuhkan kesiapan dalam berwirausaha. Sekarsari (2012: 158) juga menyatakan bahwa, kematangan, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motif merupakan hal yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha seseorang.

Motivasi berwirausaha dapat berperan sebagai sistem kemudi kesiapan berwirausaha. Hasil analisis korelasi antara motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan korelasi yang cukup kuat. Motivasi berwirausaha juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Panjaitan (2009), di mana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kesiapan siswa berwirausaha. Menurut penelitian Nurbaya dan Moerdiyanto (2012: 4), kendala dalam kesiapan berwirausaha di lapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi, minimnya fasilitas dan sarana praktek kewirausahaan di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendidik siswa pada kondisi yang sebenarnya.

Pengalaman siswa berwirausaha dalam pembelajaran produktif dapat di-

dukung dengan sarana prasarana sekolah termasuk penyediaan tempat praktik yang dikelola dengan baik, misalnya seperti Unit Produksi Jasa (UPJ). Seiring dengan perjalanan globalisasi, unit produksi jasa pada SMK dikembangkan menjadi *teaching factory* (Kuswantoro, 2014: 26). Menurut Fajaryati (2012: 326), *teaching factory* dapat juga dikatakan sebagai gabungan dari pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis produksi, artinya bahwa suatu proses keahlian atau keterampilan dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar/konsumen berupa barang maupun jasa. Penelitian Zainudin (2013:9) menyimpulkan bahwa kontribusi pelaksanaan *teaching factory* menambah pengetahuan siswa secara langsung tentang dunia kerja, menambah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, berkepribadian baik, menambah disiplin siswa dan menumbuhkan sikap profesional dalam melaksanakan berbagai pekerjaan.

Terkait pentingnya membuka pandangan dalam berwirausaha bagi masa depan dunia kerja, selain meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran produktif, siswa juga membutuhkan suatu bimbingan di sekolah yang disebut dengan bimbingan karier. Menurut Supriatna dan Budiman (2014: 27), materi-materi layanan bimbingan karier yang dapat dikembangkan dan sejalan dengan tugas perkembangan siswa seperti keterkaitan pengetahuan, keterampilan, dan praktik program SMK dengan karier-karier tertentu dengan arah pengembangan karier yang diinginkan. Penelitian Astuti (2014), menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMA Institut Indonesia Semarang. Arwana (2012) juga menyatakan bahwa bimbingan karier memiliki determinasi tinggi

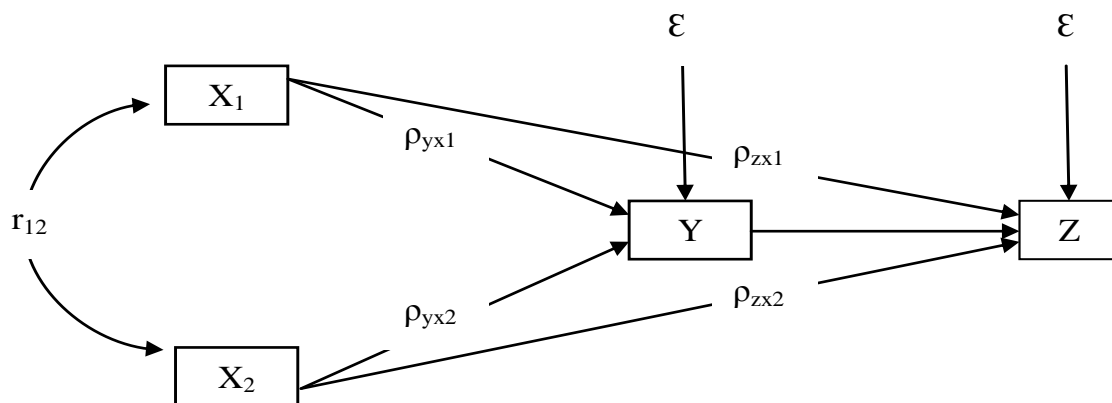
terhadap kesiapan kerja dan kesiapan berwirausaha siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan karier yang terdapat di sekolah penting untuk diperhatikan kontribusinya dalam motivasi dan kesiapan siswa SMK untuk berwirausaha.

Penelitian Othman dan Amiruddin (2010), menyatakan elemen-elemen dari aspek kognitif kesiapan berwirausaha adalah pengetahuan pada fungsi karier, kepribadian wirausaha, memulai suatu bisnis, pemasaran, administrasi, manajemen keuangan dan keahlian. Penerapan *teaching factory* dan pemberian layanan bimbingan karier di sekolah merupakan program kewirausahaan sebagai salah satu penggerak motivasi siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha. Identifikasi kebutuhan dan masalah dari sekolah, *teaching factory*, dan unit produksi saling menguatkan mulai dari visi, misi, tujuan dan program kerja yang menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship*. Hal ini diper-

kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier, motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha dan besarnya kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel eksogen yang dimaksud adalah keterlibatan siswa di *teaching factory* (X_1) dan pelayanan bimbingan karier (X_2) sedangkan variabel endogen yang digunakan adalah motivasi berwirausaha (Y) dan kesiapan berwirausaha (Z). Diagram jalur hubungan Kausal X_1 , X_2 , Y , dan Z ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur Hubungan Kausal X_1 , X_2 , Y , dan Z

kuat penelitian oleh Hamidi, dkk. (2008) yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan akademik memiliki motivasi yang lebih tinggi dan memiliki kesiapan untuk memulai bisnis sendiri di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha,

Populasi penelitian adalah siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Malang. Total populasi dalam penelitian ini adalah 108 siswa. Sampel penelitian sebanyak 86 responden ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan komputer program aplikasi *SPSS for Windows* versi

20. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Uji prasyarat analisis pada *path analysis* adalah normal dan linier. Pengujian pada analisis jalur terbagi menjadi dua yaitu secara simultan dan individual. Perbaikan model analisis jalur juga digunakan untuk jalur yang tidak signifikan melalui analisis model *trimming* yang dilanjutkan dengan pengujian kesesuaian model.

HASIL

Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha (sub struktur-1) dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi yang signifikan antara keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK ditunjukkan dengan nilai sig. hitung yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig. hitung $< \alpha$). Besarnya koefisien determinan R_{square} atau $R^2_{yx1x2} = 0,479 = 47,90\%$. Pengujian secara simultan antara variabel keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha signifikan, sehingga pengujian secara individual dapat dilakukan.

Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap motivasi berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di *teaching factory* ada kontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* yang secara langsung mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar $0,674^2 = 0,454 = 45,40\%$. Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* secara tidak

langsung mempengaruhi motivasi berwirausaha melalui pelayanan bimbingan karier sebesar $0,012 = 1,20\%$. Kontribusi total keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap motivasi berwirausaha sebesar 46,60%. Adanya kontribusi yang signifikan tersebut dikarenakan keterlibatan siswa di *teaching factory* menambah keterampilan dan pengetahuan dunia usaha siswa sehingga menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Kontribusi pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan karier tidak menghasilkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Kontribusi pelayanan bimbingan karier yang secara langsung mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar $0,050^2 = 0,0025 = 0,25\%$. Kontribusi pelayanan bimbingan karier secara tidak langsung mempengaruhi motivasi berwirausaha melalui keterlibatan siswa di *teaching factory* sebesar $0,012 = 1,20\%$. Kontribusi total pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha sebesar 1,40%. Tidak adanya kontribusi antara pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha dikarenakan pelayanan bimbingan karier di SMK lebih mengarahkan motivasi siswa pada kesiapan bekerja di perusahaan dan motivasi melanjutkan studi ke universitas.

Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory*, pelayanan bimbingan karier, motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha (sub struktur-2) dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi yang signifikan antara keterlibatan siswa di *teaching factory*, pelayanan bimbingan karier, motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK ditunjukkan dengan nilai sig. hitung yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05

(sig. hitung $< \alpha$). Besarnya koefisien determinan R_{square} atau $R^2_{zyx1x2} = 0,337 = 33,70\%$. Pengujian secara simultan antara variabel keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha signifikan, sehingga pengujian secara individual dapat dilakukan.

Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di *teaching factory* ada kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* yang secara langsung mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar $0,296^2 = 0,087 = 8,70\%$. Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan berwirausaha melalui pelayanan bimbingan karier sebesar $0,0689 = 6,89\%$. Kontribusi total keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha sebesar $15,59\%$. Adanya kontribusi yang signifikan tersebut dikarenakan keterlibatan siswa di *teaching factory* menambah keterampilan dan pengetahuan dunia usaha sehingga siswa memiliki kesiapan berwirausaha.

Kontribusi pelayanan bimbingan karier terhadap kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan karier tidak ada kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Kontribusi pelayanan bimbingan karier yang secara langsung mempengaruhi kesiapan berwirausaha sebesar $0,088^2 = 0,0077 = 0,70\%$. Kontribusi pelayanan bimbingan karier secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan berwirausaha melalui keterlibatan siswa di *teaching factory* sebesar $0,0137 = 1,37\%$. Kontribusi total pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi

berwirausaha sebesar $2,07\%$. Tidak adanya kontribusi antara pelayanan bimbingan karier terhadap kesiapan berwirausaha dikarenakan pelayanan bimbingan karier di SMK lebih mengarahkan motivasi siswa pada kesiapan bekerja di perusahaan dan kesiapan melanjutkan studi ke universitas.

Kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha ada kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Kontribusi motivasi berwirausaha yang secara langsung mempengaruhi kesiapan berwirausaha sebesar $0,302^2 = 0,091 = 9,10\%$. Kontribusi motivasi berwirausaha secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan berwirausaha melalui keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier sebesar $0,0681 = 6,81\%$. Kontribusi total motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha sebesar $15,90\%$. Adanya kontribusi yang signifikan tersebut dikarenakan motivasi merupakan sistem kemudi pada kesiapan, sehingga adanya motivasi siswa berpengaruh pada kesiapan berwirausahanya.

Besar kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Perolehan dari perhitungan koefisien determinasi total menunjukkan besar kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha pada penelitian ini sebesar $0,409$ atau $40,90\%$.

Perbaikan model *trimming* dan uji kesesuaian model dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil analisis sub struktur-1 dan sub struktur-2 membuktikan bahwa terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu variabel bimbingan ka-

rier (X_2). Maka model 1 sub struktur-1 dan sub struktur-2 perlu diperbaiki melalui model *trimming*. Model ini dilakukan dengan mengeluarkan variabel yang hasil koefisien jalurnya tidak signifikan dari proses analisis.

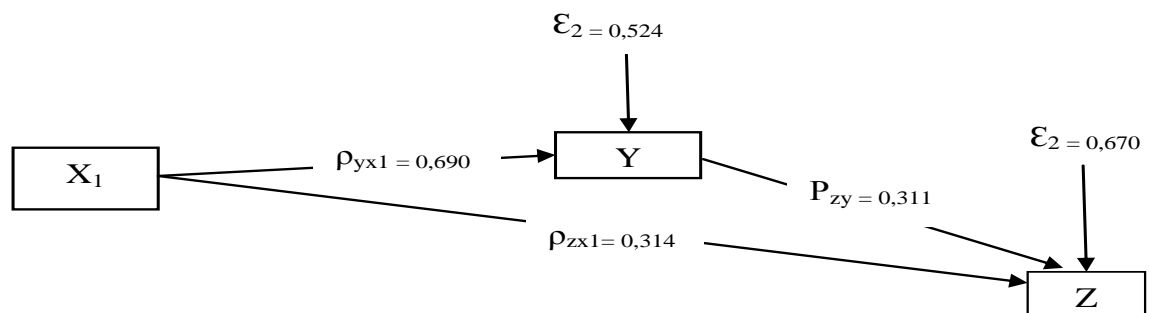
Berdasarkan hasil analisis sub struktur-1 hasil *trimming*, koefisien jalur keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap motivasi berwirausaha sebesar 0,690 dengan koefisien determinan atau kontribusi R^2 sebesar 0,476. Besar koefisien residu = $\sqrt{1 - 0,476} = \sqrt{0,524} = 0,723$. Sedangkan pada sub struktur-2, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,314 dan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,311 dengan koefisien determinan atau kontribusi R^2 sebesar 0,330. Besar koefisien residu = $\sqrt{1 - 0,330} = \sqrt{0,670} = 0,818$. Oleh sebab itu diagram jalur sub struktur-2 mengalami perubahan, yaitu seperti Gambar 2.

Pada uji kesesuaian model, nilai W_{tabel} dapat dicari melalui tabel distribusi X^2 atau *chi square*. Melalui tabel tersebut untuk jumlah variabel bebas (dk) = 2 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh W_{tabel} sebesar 5,991. Oleh sebab itu $W_{\text{hitung}} < X^2(2;0,05)$ atau $1,525 < 5,991$, maka H_0 diterima artinya matriks korelasi sampel tidak berbeda atau sama dengan matriks korelasi estimasi, maksudnya kedua model tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap motivasi berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil analisis korelasi antara keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap motivasi berwirausaha menunjukkan korelasi yang cukup kuat. Keterlibatan siswa di *teaching factory* juga berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dikarenakan penerapan *teaching factory* mempunyai manfaat untuk memberdayakan SMK dalam menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui pengembangan kerjasama dengan industri dan entitas bisnis yang relevan (Depdiknas, 2009). Motivasi siswa dalam berwirausaha diharapkan tumbuh sejalan dengan pembelajaran praktik di *teaching factory*. Hasil penelitian Mojijono (2011), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat dan motivasi berwirausaha terhadap hasil belajar di *teaching factory* siswa kelas XI SMK Negeri 4 Jember.

Kontribusi pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil analisis korelasi antara pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha menunjukkan adanya korelasi. Pelayanan bimbingan karier berkontribusi tetapi tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha, oleh sebab itu dalam penelitian ini jalur dihapus. Pelayanan bimbingan karier di SMK Negeri 3 Malang lebih



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Analisis Model *Trimming*

mengarahkan dan memotivasi siswanya secara optimal pada dua arah yaitu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun bekerja pada sebuah perusahaan. Pelayanan bimbingan karier lebih menekankan motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan juga motivasi untuk bekerja pada suatu perusahaan tertentu, adapun untuk memotivasi berwirausaha tetap ada namun masih sedikit pengaruhnya pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohmah (2015: 18), bentuk layanan bimbingan karier untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Depok.

Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil analisis korelasi antara keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan korelasi yang cukup kuat. Keterlibatan siswa di *teaching factory* juga berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Keaktifan siswa akan memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan manajemen dan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Menurut Harianto (2012: 5), melibatkan siswa untuk berperan aktif di unit produksi, bisnis *center* dan *teaching factory*, selain untuk menambah keterampilan kompetensi siswa, keterlibatan siswa juga dapat menambah pengalaman siswa untuk memasuki dunia usaha dalam hal ini wirausaha.

Kontribusi pelayanan bimbingan karier terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil analisis korelasi antara pelayanan bimbingan karier terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan adanya korelasi. Pelayanan bimbingan karier berkontribusi tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, oleh sebab itu dalam penelitian ini jalur dihapus. Kontribusi yang tidak signifikan tersebut memiliki alasan yang sama pada *point* motivasi berwirausaha, secara teoritis tujuan utama dari bimbingan kejuruan di SMK adalah un-

tuk membantu siswa agar memperoleh pelayanan pendidikan yang baik dan sesuai, sehingga dapat mengembangkan potensi kemampuannya secara optimal, dan memanfaatkan kemampuan itu untuk dirinya dan masyarakat. Pelaksanaan bimbingan karier intinya dapat mencapai kedewasaan sikap kejuruan yang termasuk dalam orientasi pekerjaan masa depan, kebebasan dalam memutuskan sesuatu, memilih beragam faktor pilih dari kejuruan dan persepsi dalam pemilihan jurusan (Yustina dan Sukardi, 2014: 190).

Kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil analisis korelasi antara motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan korelasi yang cukup kuat. Motivasi yang kuat diharapkan memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa, siswa yang diwujudkan melalui kesungguh-sungguhan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Motivasi berwirausaha juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Panjaitan (2009), di mana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kesiapan siswa berwirausaha (kategori kuat).

Keterlibatan siswa dalam *teaching factory*, yang kemudian didukung dengan pengetahuan bidang wirausaha yang cukup saat pemberian layanan bimbingan karier diyakini berpengaruh dalam memotivasi siswa mandiri untuk berwirausaha. Sekolah yang memiliki *teaching factory* dan program bimbingan karier sangat membantu siswa dalam mengenal dunia usaha/industri yang sebenarnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam *teaching factory* serta pemahaman siswa tentang dunia kerja sewaktu mengikuti bimbingan karier, diharapkan menumbuhkan motivasi siswa untuk mandiri, serta memiliki motivasi dan kesiapan untuk berwirausaha.

Penerapan *teaching factory* dan pemberian layanan bimbingan karier di sekolah merupakan program kewirausahaan sebagai salah satu penggerak motivasi siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha. Identifikasi kebutuhan dan masalah dari sekolah, *teaching factory*, dan unit produksi saling menguatkan mulai dari visi, misi, tujuan dan program kerja yang menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship*. Hal ini diperkuat penelitian oleh Hamidi, dkk. (2008) yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan akademik memiliki motivasi yang lebih tinggi dan memiliki kesiapan untuk memulai bisnis mereka sendiri di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut: (1) Keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier berkontribusi secara simultan terhadap motivasi berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Malang sebesar 47,61: a) ada kontribusi yang signifikan antara keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap motivasi berwirausaha sebesar 47,61%, b) tidak ada kontribusi yang signifikan antara pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Malang, kontribusi sebesar 0,34%. (2) Keterlibatan siswa di *teaching factory*, pelayanan bimbingan karier dan motivasi berwirausaha berkontribusi secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Malang sebesar 33,00%: a) ada kontribusi yang signifikan antara keterlibatan siswa di *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 9,85%, b) tidak ada kontribusi yang signifikan antara pelayanan bimbingan karier terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,77%, c) ada kontribusi

yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 9,67%. (3) Besar kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha pada penelitian ini sebesar 40,90%.

Berpijak pada simpulan penelitian tersebut, dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (1) Bagi siswa SMK Negeri 3 Malang, untuk meningkatkan kedisiplinan dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran di *teaching factory* dan siswa lebih memperhatikan potensi karier yang dimiliki dengan lebih intensif berkonsultasi dan bertanya pada pelayanan bimbingan karier terkait wirausaha dan kemampuannya untuk berwirausaha mandiri, tidak hanya bertanya mengenai lowongan kerja di perusahaan atau kelanjutan studi di universitas. (2) Bagi guru/pendidik, disarankan lebih baik lagi dalam mengorganisir siswa untuk terlibat dalam *teaching factory* serta memberikan jadwal praktek dan posisi pekerjaan yang merata pada semua siswa dan guru dalam memberikan pelayanan bimbingan karier disarankan untuk menambahkan arahnya tentang hal terkait wirausaha. (3) SMK Negeri 3 Malang, disarankan lebih banyak melakukan publikasi/promosi ke masyarakat mengenai *teaching factory* yang dilaksanakan di sekolah dan pelayanan bimbingan karier selain mengarahkan siswa pada kesiapan di dunia kerja dan pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan juga mengarahkan siswa untuk dapat berwirausaha. (4) bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan variabel penelitian tentang *teaching factory* maupun variabel lain yang dapat memberikan kontribusi pada kesiapan berwirausaha, menggunakan sampel lebih banyak dan dapat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, agar hasil lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwana, I.K. 2012. Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (2): 1–17.
- Astuti, T. 2014. Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha melalui Konseling Karier pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1 (2). (Online), (<http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=251697>), diakses 3 Januari 2015).
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fajaryati, N. 2012. Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3): 325–337.
- Hamidi, Y.D., Wennberg, K., & Berglund, H. 2008. Creativity in Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15 (2): 304–320. (Online), (www.emeraldinsight.com/1442-6004/04.html), diakses 3 Februari 2015).
- Harianto, N. 2012. *Upaya Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK*. (Online), (<http://maurengitta.blogspot.com/2012/04/upaya-menumbuhkan-kemampuan.html>), diakses 10 Februari 2015.
- Kuswanto, A. 2014. *Teaching Factory (Rencana dan Nilai Entrepreneurship)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mojiyono, A. 2011. *Pengaruh Minat Kewirausahaan terhadap Hasil Belajar Program Teaching Factory Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Jember. (Online), (repository.unej.ac.id/handle/123456789/5315), diakses 15 Januari 2015).
- Mukhadis, A. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nurbaya, S. & Moerdiyanto. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 (2): 96–104.
- Othman, N. & Amiruddin, M.H. 2010. The Readiness of the Orang Asli Youth in Venturing into Entrepreneurship. *International Journal of Education and Information Technologies*. (5): 235-240.
- Panjaitan, G. 2009. Pengaruh Motivasi dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha (Survei di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung). Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. (Online), (<http://repository.upi.edu/8979/>), diakses 20 Mei 2015).
- Rahayu, D.I. 2013. *Hubungan antara Manajemen Diri dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmah, K. 2015. *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sekarsari, A. 2012. Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. Pascasarjana, UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2): 154–168.

- Supriatna, M. & Budiman, N. 2014. Bimbingan Karier di SMK. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*. (Online), (<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/197102191998021>, diakses 10 Februari 2015).
- Yustina, A. & Sukardi, T. 2014. Pengaruh Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKJ. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (2): 181–194.
- Zainudin, I., Suwachid, & Rohman, N. 2013. Kontribusi Pelaksanaan *Teaching Factory* dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Mesin*, 1 (3): 1–13.